

Jurnal Grace FIX.edited.edited.docx

By Artikel Mhs

WORD COUNT

2799

TIME SUBMITTED

02-OCT-2023 09:36AM

PAPER ID

103158300

**KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP ENAM LANGKAH CUCI
TANGAN DI GEDUNG CIHAMPELAS RUANG MEDICAL
SURGICAL RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG**

Netty Grace Manullang¹, Lyna Hutapea²

^{1,2}Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email korespondensi: nettygrace0405@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian HAIs di Indonesia terbilang cukup tinggi sekitar 3-21%, 9% per tahun rata-rata yang didapatkan, dan data dari seluruh dunia menyebutkan sekitar 1,4 juta lebih. Cuci tangan merupakan suatu proses membersihkan kedua permukaan tangan menggunakan zat atau sabun yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* maupun Kemmenkes, dibilas menggunakan air mengalir yang mempunyai tujuan membunuh mikroorganisme. *Hands hygiene* sangat penting untuk mengendalikan infeksi nosocomial. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif yang digunakan untuk mengukur prosentase kepatuhan perawat dalam melakukan enam langkah cuci tangan di Unit Medical Surgical Gedung Cihampelas Rumah Sakit Advent Bandung. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa perawat dalam melakukan cuci tangan enam langkah sudah sesuai dengan Standar Rumah Sakit Advent dan WHO. Kesimpulan dari penelitian adalah perawat yang mematuhi cuci tangan enam langkah sudah baik (98,7%) yang belum dilakukan dengan baik (0,4%). Disarankan untuk perawat tetap melakukan enam langkah cuci tangan dan mengkaji factor yang mempengaruhi kepatuhan.

Kata kunci: Cuci Tangan, Enam Langkah

ABSTRAC

The incidence of HAIs in Indonesia is quite high, around 3-21%, 9% per year on average, and data from around the world says around 1.4 million more. Hand washing is a process of cleaning both surfaces of the hands using a substance or soap recommended by the World Health Organization and the Ministry of Health, rinsing using running water which has the aim of killing microorganisms. Hand hygiene is very important to control nosocomial infections. This study uses a descriptive study that is used to measure the percentage of nurse compliance in carrying out the six steps of hand washing at the Medical Surgical Unit, Cihampelas Building, Bandung Adventist Hospital. In this study, it was found that nurses carrying out six-step hand washing were by Adventist Hospital Standards and WHO. The study concluded that nurses who adhered to the six-step hand washing were good (98.7%) but had not done it well (0.4%). It is recommended that nurses continue to carry out the six steps of hand washing and examine the factors that influence adherence.

Keywords: *Hand Hygiene, Six Steps*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) merupakan layanan atau fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan masyarakat setelah klinik dan puskesmas. RS melayani pasien dengan memberikan pelayanan yang secara komprehensif meliputi preventif, promotif, kuratif maupun rehabilitasi(WHO,2020).

Angka kejadian HAIs di Indonesia terbilang cukup tinggi sekitar 3-21%, 9% rata-rata per tahun dan data

dari seluruh dunia didapatkan 1,4 juta. Angka HAIs yang sangat tinggi merupakan masalah yang sangat penting disuatu rumah sakit (Septiari,2022)

Rumah Sakit Advent adalah fasilitas kesehatan yang terletak dan berada di tengah kota Bandung tepatnya berlokasi di Jl. Cihampelas. Akreditasi Tipe B memiliki fasilitas lengkap. Sumber daya Manusia yang

berkualitas terutama perawat yang dimiliki harus memberikan pelayanan yang sangat excellent di semua bidang. Data yang didapatkan dari pengamatan atau observasi dan hasil pelaporan akan terjadinya infeksi baik itu infeksi yang disebabkan oleh Ventilator Asosiated Pneumonia, ILO, Decubitus, phlebitis dikarenakan pemasangan infus semakin bertambah. Penyebab infeksi sangat bermacam macam salah satunya adalah Hand Hygiene perawat. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh bagian PPI di unit medical surgical RS Advent Bandung didapatkan bahwa perawat kurang memperhatikan five moment yaitu sebelum dan sesudah kontak dengan pasien, lingkungan maupun cairan tubuh pasien. Pengendalian infeksi bisa dicegah dengan melakukan hand hygiene atau cuci tangan sesuai dengan PPI RS Advent. Penelitian yang dilakukan oleh Rikayanti (2021) mengemukakan bahwa dengan mencuci tangan bisa membunuh kuman sebanyak 20-40% kejadian nosokomial di rumah sakit tetapi pelaksanaannya masih kurang direspon dengan

maksimal. PPI sangat menganjurkan semua petugas pelayanan kesehatan, keluarga, maupun pasien wajib untuk melakukan cuci tangan enam langkah, akan tetapi karena kurangnya kepatuhan dan kesadaran akan cuci tangan sesuai prosedur menjadikan sebagai suatu kendala.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: **KEPATUHAN PERAWAT TERHADAP ENAM LANGKAH CUCI TANGAN DI GEDUNG CIHAMPELAS RUANG MEDICAL SURGICAL RUMAH SAKIT ADVENT BANDUNG.**

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Notoatmodjo (2020) kepatuhan adalah menyangkut perilaku individu dalam melakukan pengobatan yang telah dianjurkan atau ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan individu bisa diukur secara langsung maupun tidak langsung. secara langsung diobservasi memakai SOP yang sudah diketahui atau

observer yang menilai tanpa memberitahukan individu bahwa individu lagi dinilai. Penilaian tidak langsung dengan melihat hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Bila kepatuhan individu dilatar belakangi terpaksa maupun tidak paham mengenai perilaku ataupun aturan yang baru, bisa disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, menjaga hubungan baik dengan seseorang yang menganjurkan perubahan (change agent). Perubahan perilaku seseorang dikatakan optimal dikarenakan telah mengalami proses perubahan internalisasi yang mana perilaku bersifat positif bagi dirinya dan diintegrasikan melalui nilai- nilai lain dari hidupnya (AL-Assaf, 2020)

Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsic sangat erat dipengaruhi oleh karakteristik perawat, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi kepatuhan seseorang meliputi: komunikasi, keyakinan yang dianut oleh perawat, serta dukungan social.

Potter (2022) mengemukakan bahwa cuci tangan adalah aktifitas membersihkan tangan dengan cara menggosok menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai kemudian dibilas dengan air bertujuan menghilangkan mikroorganisme serta cuci tangan (hand hygien) merupakan satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosocomial.

Tujuan melakukan hand hygiene adalah mencegah kontaminasi atau perpindahan kuman dari orang ke orang maupun benda yang terkontaminasi ke orang maupun perpindahan mikroorganisme atau kuman. Mencuci tangan menggunakan sabun sesuai dengan standar operasional prosedur dapat mengurangi penyebaran penyakit dan mencegah penularan terjadinya penyakit misalnya flu burung, cacangan, influenza, hepatitis-A, covid-19 serta diare terutama pada bayi maupun balita. Seseorang yang

melakukan cuci tangan tidak menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena thypoid.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengukur prosentase kepatuhan perawat dalam melakukan enam Langkah cuci tangan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Gedung cihampelas surgical dan medical yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 setelah mendapatkan ijin etik dari omite etik Universitas Advent Indonesia dan mendapatkan ijin pelaksanaan penelitian dari Rumah Sakit Advent Bandung. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Peneliti menggunakan lembaran observasi sebagai instrument penelitian yang berisi apabila perawat melakukan prosedur akan diberi nilai 1 dan tidak melakukan diberi nilai 2.

HASIL

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1. Dari 30 responden diperoleh data sebanyak 13,7% berjenis kelamin laki-laki dan 86,7% berjenis kelamin perempuan, 20% dengan usia 25-30 tahun, 31-35 tahun sebanyak 10%; 35-40 tahun 16,7%; 41-45 tahun 20%; 46-50 tahun 23.3%; > 50 tahun sebesar 10%. Dengan tingkat Pendidikan DIII sebesar 43,3%; S1+Ners 50% dan S2 6,7%.

Tabel 1. Distribusi Data Diri Responden

Variabel	Jumlah	presentase sampel
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	13,3%
perempuan	26	86,7%
Usia		
25-30 th	6	20%
31-35th	3	10%
35-40 th	5	16,7%
41-45 th	6	20%
45-50 th	7	23,3%
>50 th	3	10%
Pendidikan		

D III	13	43,3%
S1	15	50%
S2	2	6,7%

Tabel 2 menunjukkan bahwa perawat paling patuh mencuci tangan 100% sebelum melakukan tindakan aseptik, sesudah terpapar cairan tubuh pasien

dan setelah kontak dengan pasien. Sebaliknya presentase perawat yang masih kurang memiliki kemampuan mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien sebanyak (96,7%) dan setelah kontak dengan lingkungan pasien (96,7%).

Tabel 2 Kepatuhan cuci tangan Five Moment

Five Moment	Tidak pernah	Kadang-kadang	selalu	Presentase kepatuhan
Mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien	0	1	29	96,7%
Mencuci tangan sebelum melakukan tindakan aseptik	0	0	30	100 %
Mencuci tangan sesudah terkena cairan tubuh pasien	0	0	30	100 %
Mencuci tangan sesudah kontak dengan pasien	0	0	30	100 %
Mencuci tangan sesudah kontak dengan lingkungan pasien	0	1	29	96,7%

Tabel 3 Kepatuhan mencuci tangan menggunakan Handsrubs

Enam Langkah mencuci tangan menggunakan handsrubs	Tidak pernah	Kadang-kadang	selalu	Presentase kepatuhan
1. Tuangkan alcohol ketelapak tangan secukupnya	0	0	30	100%
Menggosok kedua telapak tangan	0	0	30	100%
Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan/ sebaliknya	0	1	29	96,7%

1 Menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari	0	0	30	100%
Menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan	0	0	30	100%
Menggosok ibu jari kiri dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya	0	0	30	100%
Gosokan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan ditelapak tangan kiri dan lakukan sebaliknya	0	0	30	100%
Keringkan kedua tangan 20-30 detik	0	0	30	100%
Total	0%	0,4%	99,6%	99,58%

Tabel 3 diketahui bahwa 99,58% kepatuhan perawat dalam mencuci tangan menggunakan handsrub dilakukan dengan sempurna. Perawat mencuci tangan dengan handsrub

terkadang lupa langkah menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan/sebaliknya.

Tabel 4 Kepatuhan mencuci Tangan Dengan Sabun dan Air mengalir

Langkah mencuci tangan dengan air	Tidak pernah	Kadang-kadang	selalu	Presentase kepatuhan
Basuh tangan dengan air	0	0	30	100%
Tuangkan sabun dengan secukupnya	0	0	30	100%
Ratakan dengan kedua telapak tangan	0	0	30	100%
1 Menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya	0	0	30	100%
Menggosok kedua telapak dan sela-sela jari	0	1	29	96,7%
1 Menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci	0	2	28	93,3%

Menggosok ibu jari kiri berputar dalam gengaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya	0	0	30	100%
Bas kedua tangan dengan air mengalir	0	0	30	100%
Keringkan dengan tissue sekali pakai sampai benar-benar kering dan buang ke tempat sampah dengan model tempat sampah yang diinjak	0	0	30	100%
Gunakan tissue/handuk untuk menutup kran	0	1	29	96,7%

Tabel 4 diperoleh hasil bahwa kepatuhan perawat dalam mencuci tangan dengan air mengalir mempunyai tingkat kepatuhan yang sering dilupakan yaitu menggosok kedua telapak dengan sela-sela jari (96,7%), Menggosok jari-jari bagian dalam kedua tangan yang terhubung satu sama lain (93,3%), menggosok bagian dalam jari kedua tangan saling mengunci (96,7%). Untuk tujuh (7) langkah lainnya dilakukan dan terlaksana dengan baik dengan presentase (100%). Sesuai dengan latar belakang masalah yang peneliti ambil dan untuk meningkatkan kepatuhan perawat terhadap enam langkah agar mengurangi dan mengendalikan kejadian infeksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari distribusi data diri responden terdapat tiga variable yang utama meliputi: jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan. Pencari kerja laki-laki sedikit dikarenakan laki-laki

sebagai kepala keluarga, membutuhkan tunjangan yang diberikan ke kepala keluarga sangatlah besar serta anggaran dari Rumah sakit akan bertambah disamping itu laki-laki sangatlah susah untuk memendam emosi, serta kurang peka terhadap keadaan maupun lingkungan pasien. Sedangkan Perempuan ditemukan lebih banyak di unit medical surgical dikarenakan perempuan masih mempunyai kesabaran yang sangat tinggi serta keanggunan dan kelembutan dalam merawat dan menangani pasien. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakudek (2014) dan Ilyas, 2011), mengemukakan bahwa pekerjaan perawat lebih diminati perempuan dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan mempunyai sifat lebih sabar, lemah lembut dan

peduli terhadap orang lain maupun lingkungan. Usia 40-45 tahun dalam pekerjaan menandakan bahwa sudah memasuki tahap kedewasaan dalam bekerja sehingga akan lebih cepat untuk dalam melakukan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Rumapeah (2103) mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur membuat seseorang semakin bertanggung jawab, berpengalaman dalam menerima instruksi serta cepat melaksanakan instruksi dan tindakan sesuai prosedur.

Responden penelitian ini didominasi oleh Pendidikan S1 Ners di Gedung Cihampelas medical surgical. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan seseorang dalam melakukan tindakan. Hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Natasia, dkk (2014) bahwa kepatuhan perawat dalam melaksanakan sasaran keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh motivasi dan persepsi perawat sendiri. Hali ini bertolak belakang

dengan penelitian yang dilakukan oleh Anawati(2013) bahwa tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh perawat belum menjamin bahwa pengetahuan yang dimiliki baik dalam melaksanakan prosedur keselamatan pasien khususnya dalam melaksanakan pengurangan infeksi dengan melakukan cuci tangan.

Dari tabel 2 bisa dilihat bahwa perawat dalam melakukan cuci tangan five moment masih belum terlaksana dengan baik. Hal yang kadang diabaikan oleh perawat adalah mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan mencuci tangan sesudah kontak dengan lingkungan pasien. Penelitian yang dilakukan Oleh Tety et all (2020) menyebutkan bahwa kepatuhan perawat di unit medical surgical dalam melakukan five moment masih relative cukup dengan prosentase 70% dibandingkan dengan unit kritis 90%. Hal ini mungkin disebabkan masih minimnya komitmen dari pimpinan. Komitmen pimpinan bisa terwujud dan terlaksana karena ada kebijakan dan

pemberian contoh dan teladan dari pimpinan (budiati,2017).

Menurut Himpunan Perawat Pengendalian Infeksi Indonesia (2020) mengatakan bahwa waktu untuk cuci tangan yaitu jika tangan kotor saat tiba dan meninggalkan Rumah Sakit sebelum dan sesudah melakukan Tindakan, kontak dengan pasien, lingkungan pasien, sebelum dan menyiapkan makan pasien serta sudah ke kamar mandi

Berdasarkan data dari tabel 3 menyebutkan untuk enam langkah mencuci tangan memakai handsrubs yang kadang diabaikan adalah menggosok punggung tangan dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan/sebaliknya. Perawat masih ada yang mengabaikan cuci tangan enam Langkah dikarenakan tidak adanya punishment dari atasan serta kurangnya kesadaran untuk menerapkan protocol Kesehatan bagi dirinya maupun orang lain. Perlu diperlukan kesadaran untuk melaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Perilaku seseorang ditentukan oleh bebrepa factor yaitu: pengetahuan,

sikap, afeksi dan kognisi. Afeksi sendiri merupakan komponen dari emosional dan perasaan seseorang. (Notoadmodjo, 2010).

Dari tabel 4 menyatakan bahwa total kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan enam langkah memakai air mengalir dan sabun (98,67%) dan 0,4% kadang dilakukan. ³ Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani dan Pratiwi (2017) yang dilakukan di RSI Klaten dengan hasil kepatuhan perawat melakukan cuci tangan 42,6% serta sisanya masih ada yang kurang patuh. Baerbandijg terbaill dengna penelitian yang diakukan oleh Mauntu (2018) menyatakan bahwa perawat sering melupakan untu cuci tangan terjadi pada langkah Ketika membersihkan kuku dan ujung jari. Perawat masih belum menyadari bahwa mmikroorganisme bisa ditransmisikan melalui sela-sela jari, kuku, ujung jari dan telapak tangan. Disamping itu juga harus memperhatikan factor-faktor yang menyebabkan maupun mempengaruhi kepatuhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan hasil kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan enam langkah sudah baik (98,67%) walaupun masih ada yang masih belum patuh (0,4%). Langkah yang sering dilupakan adalah menggosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari, menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci.

SARAN

Diharapkan agar bisa meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan enam langkah baik memakai handsrub maupun air mengalir dan sabun. Untuk selanjutnya perlu dilakukan penelitian lagi mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. .. (2021). *Upaya Penigkatan Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Bhakti Masyarakat*

Indonesia, 4(2) 398-404. Retrieved from <https://jounal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/vew/12536>

Anggraini, N. V. (2021). *Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Adaptasi Baru dalam meningkatkan Kesehatan Siswa Siswi. MATAPPA*, 4, 263-268.

Choi, U. Y., Mikwon, Y., Kang, H. J., Song, J. J., Lee, H. Y., Kim, M. S., . . . Lee, J. (2021). *Surveillance of The infection prevention and control practices of healthcare workers by an infection control surveillance working group and team of infection control coordinators during the COVID-19 pandemic. Journal of Infection and Public Health*, 14(4), 454-460. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2021.01.012>

Clancy C. D. (2014). *Hand hygiene related clinical trials reported between 2014 and 2020: A comprehensive systematic review. Journal of Hospital Infection*, 111(1), 6-26. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2021.03.007>

Damanik, S. M., Susilaningsih, F. S., & Amrulla, A. A. (2012). *Kepatuhan hand hygiene di*

- Rumah Sakit Immanuel Skripsi.
Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Padjadjaran.
- Herlina, S. (n.d.). ² *Analisis Penerapan Kewapadaan Standar pada perawat melalui peran infection prevention control nurse (IPCN) di ruang dan infection prevention control link nurse (IPCLN) di ruang rawat inap RSUD Pasaman Barat.* Thesis. Universitas Andalas.
- Hutahean, S., & ., V. A. (2021). *Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan.* *Journal. UPI-Yai. Ac.Id*, 4(3), 100-107. Retrieved from <https://journal.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITHABDIMAS/article/view/1531>
- Kemendikbud. (n.d.). *Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.*
- Maya Sulisno, d. (2022). *Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat.* Retrieved from <https://journal.undip.ac.id/index.php/his>
- Nishimura, Y. H. (2021). ² *Impact of the world hand hygiene and Global Handwashsing days on public awareness between 2016 and 2020: Google trends and analysis.* *American Journal of Infection.* Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2021.08.033> s
- Patricia Gita Naully, F. M. (2023, Januari). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mengurangi Kasus Demam Tifoid di Pondok Pesantren.* *Journal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.
- Primasari, N. S. (2021). *Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life.* *Journal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19. Retrieved from <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.110>
- ³ Rumah sakit Advent Bandung. (2018). *Panduan Hand Hygiene Rumah Sakit Advent Bandung. SKP-5.*
- Sani, N. F. (2017). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan.* *14(2)*, 14-15.
- Syamsuar Manyullei, Lalu Muhammad saleh, Nur Indazil Arsyi, Annisa Putri Azzima, & Nur Fadhillah. (2022, Maret). *Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di sekolah Dasar 82*

*Barangmamase Kecamatan
Galesong Selatan Kab. Takalar.
Jurnal Altifani Penelitian
Pengabdian kepada Masyarakat,
2 NO. 2(2022).*

from
<https://www.who.int/campaigns/world-hand-hygiene-day/2021>

Wati. (n.d.). *Hubungan Penyediaan Fasilitas dengan Perilaku cuci tangan pada remaja di masa pandemik Covid-19. Penelitian Keperawatan Kontemporer*. Retrieved from 2(1). <https://doi.org/10.2775/jpkk.v2i1.273>

² WHO. (2021). *World Hand Hygiene Day 2021 second save lives-clean your hands!* Retrieved

Jurnal Grace FIX.edited.edited.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet	139 words — 5%
2	ejournal2.undip.ac.id Internet	125 words — 4%
3	ejournal.unklab.ac.id Internet	84 words — 3%
4	journal.um-surabaya.ac.id Internet	75 words — 3%
5	Fierny Bethony Frans, Monalisa Sitompul. "Pengaruh Pengawas Menelan Obat terhadap Kepatuhan Penderita TB Paru dalam Menelan Obat", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Crossref	47 words — 2%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 2%

EXCLUDE MATCHES OFF